

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI SD NEGERI 019 PANDAU JAYA
KECAMATAN SIAK HULU**

Suryani

suryani_pandaujaya@gmail.com

SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu

ABSTRACT

This research is based on the low learning result of mathematics. This study aims to improve student learning outcomes class I.A SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu.. This research uses classroom action research (PTK) with two cycles by using demonstration method. Based on the result of the research, the students' absorption in Mathematics lessen significantly: Pratindakan replication is 62,00 (enough); in cycle I is 67,40 (enough); and the result of cycle II is 72.20 (enough). The mastery of individual and classical learning increases; initial data 13 students 52.00% (unfinished); in cycle I is 20 students and 80.00% (unfinished); and in cycle II is 24 students and 96.00% (complete). Thus it can be concluded that, the implementation of demonstration methods managed to improve learning outcomes Mathematics class I.A SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu.

Keywords: demonstration method, mathematics learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar matematika yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I.A SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian daya serap siswa pada pelajaran Matematika meningkat secara signifikan: hasil ulangan Pratindakan adalah 62,00 (cukup); pada siklus I adalah 67,40 (cukup); dan hasil siklus II adalah 72,20 (cukup). Ketuntasan belajar secara individual dan klasikal meningkat; data awal 13 siswa 52.00% (belum tuntas); pada siklus I adalah 20 siswa dan 80.00% (belum tuntas); dan pada siklus II adalah 24 siswa dan 96.00 % (tuntas). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika kelas I.A SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu.

Kata Kunci : metode demonstrasi, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang diperlukan dalam upaya menunjang prestasi belajar, sesuai potensi dan bakat yang dimilikinya. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain, faktor orang tua, karena orang tua adalah tempat siswa untuk berkomunikasi dan mengatakan segala persoalannya, termasuk dalam belajar, faktor guru, karena gurulah sebagai orang tua siswa, dan faktor sarana dan prasarana pendidikan; dan faktor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, terlebih siswa di kelas rendah.

Strategi pembelajaran di kelas rendah sangat berpengaruh pada kualitas dan hasil belajar siswa. Pelajaran yang efektif, efisien,

aktif dan menarik sangat berpengaruh pada belajar siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dengan ceramah saja, akan mengakibatkan siswa bosan, jenuh, dan tidak tertarik untuk belajar. Akibatnya mutu pembelajaran rendah, dan hasil belajar juga akan rendah.

Pedoman kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) tahun 2006 menjelaskan, bahwa guru harus menetapkan target yang akan dicapai dalam pembelajaran atau disebut kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jika siswa dapat mencapai KKM maka siswa tersebut berhasil dalam pembelajaran, sebaliknya jika siswa belum mencapai target

maka siswa harus dilakukan pembelajaran remedial.

Pada pembelajaran matematika untuk memahami dan menguasai tematik 3, materi satuan pengukuran bidang studi Matematika, semester genap tahun pelajaran 2015/2016, di kelas Ia SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu, siswa kurang berminat dalam belajar. Hasil ulangan harian belum memuaskan. hanya 13 siswa atau 52% yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan pada angka 65. Sisanya, 12 siswa atau 48% masih di bawah KKM.

Berdasarkan refleksi dan identifikasi yang dilakukan penulis rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan hal berikut: 1) kurangnya motivasi siswa belajar di kelas; 2) kurangnya siswa mengulang-ulang pelajaran di rumah; 3) materi pembelajaran yang bersifat abstrak; 4) materi pembelajaran yang tidak kontekstual; 5) penggunaan metode ceramah dan tanya saja dalam pembelajaran, dan 6) kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran

Melalui refleksi diri dan analisa serta diskusi bersama teman, penyebab permasalahan dalam pembelajaran Matematika tersebut adalah penggunaan metode ceramah dan tanya saja dalam pembelajaran, dan kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran. Djamarah (2002) mengatakan bahwa metode ceramah saja membuat siswa menjadi pasif, selalu berada pada posisi menerima, tidak ada saling memberi dan saling menerima di kalangan siswa. Dengan metode ceramah jalan pembelajaran cenderung membosankan siswa, sehingga informasi yang disampaikan tak dapat diserap oleh siswa dengan baik.

Untuk mengatasi masalah belajar ini penulis melakukan PTK, karena cara inilah yang paling mudah dan murah melakukan perbaikan pembelajaran atau penelitian tindakan kelas. Wardani, dkk (2004) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya

sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pada penelitian tindakan kelas ini penulis mengambil solusi dengan menerapkan metode demonstrasi. Cara ini, diharapkan siswa tertarik dalam mengikuti belajar mengajar. Kita mengetahui bahwa dunia anak-anak di kelas rendah adalah bermain. Oleh karena itu, prinsip belajar pada kelas rendah adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

KAJIAN TEORETIS

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Karena itu, metode memegang peranan penting sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan menggunakan metode yang relevan diharapkan timbul kreativitas mengajar siswa sehubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, akan terciptalah interaksi edukatif.

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Menurut Syah (1996) "Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian atau aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan baik secara langsung maupun penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

Di lain pihak, Zuhairini, H dkk dalam Djamarah (2002) mengatakan "Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperlihatkan dan memperagakan

media atau sumber belajar sesuai dengan urutan proses belajar dalam suatu kegiatan.

Banyak keuntungan psikologis pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi. Derajat (1984) mengatakan keuntungan metode demonstrasi adalah:

1. Perhatian siswa dapat lebih terpusat;
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari;
3. Pengalaman dan pesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada diri siswa.

Di sisi lain, Nasution, S (1984) secara khusus menyoroti metode demonstrasi yang menggunakan alat peraga dapat:

1. Menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut kegiatan peragaan;
2. Menghemat waktu belajar dikelas / sekolah;
3. Menjadikan hasil belajar lebih mantap dan permanen;

4. Membantu siswa dalam mengerjakan ketinggalan pengasahan atas materi pelajaran khususnya yang didemonstrasikan itu;

5. Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa; dan

6. Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas

Penerapan metode demonstrasi esensinya adalah guru menyajikan bahan pelajaran secara langsung pada objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan suatu proses. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui metode ini meliputi kemampuan bekerja dan berpikir secara sistematis dan mengamati objek yang sebenarnya.

Ada beberapa keunggulan dan kelemahan metode demonstrasi dalam mengajar. Menurut Ruhimat, dkk dalam Nasution (1984), keunggulan dan kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Keunggulan	Kelemahan
1. Siswa dapat memahami sesuai objek sebenarnya	1. Dapat menimbulkan berpikir konkrit saja
2. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa	2. Bila jumlah siswa banyak efektifitas demonstrasi sulit tercapai
3. Siswa dapat dibiasakan bekerja secara sistematis	3. Bergantung pada alat bantu
4. Siswa dapat mengamati sesuatu secara proses	4. Bila demonstrasi guru tidak sistematis, demonstrasi tidak berhasil
5. Siswa dapat mengetahui hubungan struktur atau urutan objek	5. Banyak siswa yang kurang berani
6. Siswa dapat membandingkan pada beberapa objek	

Untuk mengatasi kelemahan metode demonstrasi yang perlu diperhatikan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Metode demonstrasi hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam masyarakat
2. Hendaknya pendemonstrasian diarahkan agar siswa dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, pembentukan sikap serta kecakapan praktis

3. Diusahakan agar semua siswa dapat mengikuti demonstrasi dengan jelas (pengaturan ruang waktu dan tempat duduk)

4. Sebagai contoh, berilah pengertian yang sejelas-jelasnya alasan teori dari apa yang didemonstrasikan.

Metode demonstrasi yang dimaksud di sini adalah guru diminta untuk memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu

proses atau cara membuat sesuatu. Dalam metode ini guru mengusahakan agar siswa sebanyak mungkin terlibat aktif dalam mengajar.

Adapun proses pembelajaran penerapan Metode demonstrasi meliputi :

1. Persiapan, jenis kegiatan:
 - a. Menyediakan peralatan yang diperlukan
 - b. Menciptakan kondisi siswa untuk aktif dan belajar
2. Pelaksanaan, jenis kegiatan:
 - a. Memberikan pengertian atau penjelasan sebelum demonstrasi dimulai
 - b. Mendemonstrasikan proses atau prosedur tersebut oleh guru dan siswa mengamatinya
3. Evaluasi atau tindak lanjut
 - a. Siswa diberikan kesempatan mengerjakan latihan
 - b. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang dilakukan
 - c. Guru bertanya kepada siswa

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas Ia SD tersebut. Siswa tersebut berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IA SD tersebut. Siswa tersebut berjumlah 25 orang

yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan.

Untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan I dan II, penulis melaksanakan evaluasi. Evaluasi belajar dilaksanakan pada akhir pertemuan. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat hasil dari tindakan. Bentuk evaluasi adalah tes tertulis yaitu esai tes. Hasil akhir hasil belajar setiap siswa diberi nilai sesuai dengan teknik analisis data yang disusun oleh penulis. Analisis data yang dimaksud adalah.

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = nilai

F = skor benar

N = jumlah skor

Skor perolehan data tersebut dikategorikan sesuai dengan pedoman penilaian yang dikemukakan di dalam buku Pedoman Penilaian dalam Pengajaran, yakni:

1. 85 – 100 = baik sekali;
2. 75 – 84 = baik;
3. 60 – 74 = cukup;
4. 40 – 59 = kurang; dan
5. 0 – 39 = gagal

Nurgiantoro (1995)

HASIL DAN PEMBAHAAN

Berdasarkan data hasil belajar pada skor dasar, UAS 1, dan UAS 2, terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IA SD Negeri 019 Pandau Jaya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Tahapan	Jumlah Siswa		Nilai		Ketuntasan Individu
		Terendah	Tertinggi	Rerata		
1	Skor Dasar	25	50	75	62	13
2	Siklus I	25	55	75	67.4	20
3	Siklus II	25	60	80	72.2	24

Pada tabel di atas terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah Penerapan metode demonstrasi. Hasil belajar siswa pada skor dasar lebih rendah dibanding

siklus 1 dan siklus I lebih rendah dibanding siklus II. Dilihat dari data awal hasil rata-rata belajar secara klasikal adalah 62. siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

pada angka 65 adalah 13 siswa atau 52,00%. Sedangkan 12 siswa atau 48,00% masih gagal dalam belajar.

Berdasarkan rekapitulasi siklus I dilihat bahwa 20 siswa atau 80% telah berhasil dalam belajar. Sedangkan 5 siswa atau 20% belum mencapai KKM yang ditetapkan. Nilai rata-rata kelas adalah 67,40 atau kriteria cukup. Nilai tertinggi diperoleh 75 atau Baik. Artinya, pembelajaran belum berhasil.

Hal ini terjadi karena guru belum melaksanakan penerapan metode demonstrasi dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, penulis berupaya mempekecil kekurangan metode demonstrasi yang telah diterapkan yaitu: dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen; pendemonstrasian diarahkan agar siswa dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, pembentukan sikap serta kecakapan. praktis: diusahakan agar semua siswa dapat mengikuti demonstrasi dengan jelas: dan pengaturan ruang waktu dan tempat duduk.

pada siklus II, terlihat bahwa hasil belajar siklus II telah berhasil. 24 siswa atau 96,00% telah berhasil mencapai KKM yang ditetapkan. Nilai rata-rata kelas mencapai 70,80 atau kategori cukup. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan demonstrasi telah berhasil dengan baik. Ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan hasil perbaikan yang menunjukkan telah terjadi ketuntasan aktifitas dan hasil belajar. Nilai rata-rata telah memadai dan ketuntasan siswa telah dicapai lebih dari 85% dari jumlah siswa. Oleh karena itu, Dengan metode ini, siswa terlihat lebih mudah memahami materi pelajaran, lebih aktif dalam belajar, lebih realistis dengan bahan yang diajarkan, dan lebih tinggi nilai hasil yang diperoleh.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode demonstrasi di Kelas IA SD Negeri 019 Pandau Jaya disimpulkan sebagai berikut. 1) Daya serap siswa pada

pelajaran Matematika meningkat secara signifikan: hasil ulangan Pratindakan adalah 62,00 (cukup); pada siklus I adalah 67,40 (cukup); dan hasil siklus II adalah 72,20 (cukup). 2) Ketuntasan belajar secara individual dan klasikal meningkat; data awal 13 siswa 52.00% (belum tuntas); pada siklus I adalah 20 siswa dan 80.00% (belum tuntas); dan pada siklus II adalah 24 siswa dan 96.00 % (tuntas) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika kelas Ia SD Negeri 019 Pandau Jaya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada guru Sekolah Dasar khususnya yang mengajar di kelas I untuk dapat menerapkan Metode Demonstrasi pada pembelajaran Matematika, khususnya pada Penjumlahan agar siswa tertari, aktif, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, Pusat Kurikulum. Balitbang. Kurikulum 2006 *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Derajat. 1984. *Keterampilan Mengajar*. Jakarta.
- Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- I.G.A.K Wardani, dkk. 2004. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin. 1996. *Strategi Mengajar*. Jakarta
- Nasution, S. 1984. *Metode-Metode Pengajaran*. Jakarta.
- Nurgiantoro.1995. *Pedoman Penilaian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: SIC